



PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK PERSPEKTIF ISLAM

‘Ainul Muna

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus. Indonesia

munaainaa26@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab yang besar bagi setiap orang tua, karena masa depan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Dalam perspektif Islam, al-Quran memberikan panduan tentang pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak agar sukses di dunia maupun di akhirat. Artikel ini membahas tentang peran orang tua dalam mendidik anak berdasarkan perspektif Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. Hal ini mencakup bagaimana orang tua dapat memberikan keteladanan, mendukung pengembangan karakter, menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat sejak dini, serta pemberian pendidikan yang komprehensif dan berbasis nilai islami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur (*library research*) yang bersumber dari artikel, jurnal, buku yang relevan dengan topik, ayat-ayat al-Qur'an dan hadis serta studi kasus terkait. Metodologi penelitian ini dianalisis secara sistematis melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan kontestualisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sebagai faktor kunci keberhasilannya dan untuk menunjukkan bagaimana orang tua dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik di lingkungan keluarga juga dapat membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan kepribadian anak yang berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan hadis.

Kata kunci: peran orang tua, anak, perspektif Islam.

Abstract

Children's education is a big responsibility for every parent, because a child's future is greatly influenced by his family environment. From an Islamic perspective, the Qur'an provides guidance on the importance of the role of parents in educating and guiding children to succeed in this world and in the hereafter. Parents also have an important role as the main guide in the formation of children's character and faith.

This article discusses the role of parents in educating children based on an Islamic perspective that is in accordance with the Qur'an and Hadith, it covers how parents can provide examples, support character development, instill strong Islamic values from an early age, and provide comprehensive and Islamic value-based education. With a literature analysis approach, this study aims to provide an understanding of the importance of parental involvement in the child's education process as a key factor in its success and to show how parents can apply Islamic values in daily life. This research shows that with active parental involvement and emotional support, children will be more motivated to achieve academic success and have strong character. Good education in the family environment can also build a strong foundation for the development of a child's personality with noble character in accordance with the teachings of the Quran and Hadith.

Keywords: the role of parents, children, Islamic perspective.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang harus dimulai sejak dini. Bagi seorang anak, pendidikan adalah hak dasar dan menjadi salah satu faktor utama dalam membentuk karakter serta masa depan mereka. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan anak adalah peran orang tua yang merupakan pendidik pertama bagi anak, oleh karena itu penting bagi orang tua untuk memahami peran mereka sebagai pembimbing spiritual dan moral, yang berpengaruh terhadap perkembangan pribadi dan karakter anak. Dalam perspektif Islam, Pendidikan anak adalah tanggung jawab utama orang tua, yang tidak hanya bersifat duniawi tetapi juga mencakup aspek spiritual dan moral.

Anak-anak adalah amanah Allah SWT, dan orang tua diwajibkan untuk mendidik mereka agar menjadi individu yang berakhlak, beriman dan berilmu. Tanggung jawab ini tidak hanya mencakup pemberian ilmu pengetahuan, tetapi juga penanaman nilai-nilai akhlak dan keimanan yang menjadi bekal bagi anak dalam menjalani kehidupan. Pendidikan dalam Islam bukan hanya sekedar transfer ilmu, tetapi lebih kepada pembentukan karakter dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadis. Islam menekankan pentingnya peran keluarga sebagai institusi pendidikan pertama, di mana orang tua berperan sebagai pembimbing utama dalam membentuk kepribadian dan akhlak anak sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadis (Najwah, 2021).

Dalam Al-Qur'an, dijelaskan pentingnya peran orang tua dalam mendidik anak dari mulai usia dini. Sebagaimana yang terdapat dalam surat al-Luqman ayat 13-19. Dalam ayat tersebut dijelaskan, Luqman memberikan nasihat kepada anaknya tentang pentingnya iman kepada Allah SWT, melaksanakan kebaikan, dan menjauhi keburukan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral dan spiritual harus

menjadi prioritas utama dalam mendidik anak (Fadilah, 2021). Orang tua memiliki peran yang sangat penting, baik dari segi tanggung jawab maupun kewajiban untuk mendidik anak-anaknya. Seperti yang dinyatakan dalam surah at-Tahrim ayat 6:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang selalu mengikuti perintah Allah dan tidak mendurhakai-Nya."

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk melindungi keluarganya, terutama anak-anaknya, dari api neraka. Salah satu caranya adalah dengan mengajarkan kepada anak-anaknya tentang ilmu agama mulai dari lahir hingga dewasa (Irmalia, 2020). Rasulullah Saw. juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak dengan bersabda, "setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tua-nyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi". Hadis ini menggambarkan bagaimana lingkungan keluarga, terutama peran orang tua sangat menentukan arah keimanan dan karakter seorang anak. Jadi sudah sepantasnya bagi orang tua untuk memberi pembelajaran yang baik dan benar yang disertai dengan pemberian pendidikan karakter yang tepat.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai dalam perilaku anak. Nilai-nilai ini berkaitan dengan Tuhan, sesama manusia, sikap, perasaan, perkataan, dan lingkungan yang dibentuk dalam pikiran dan tindakan berdasarkan standar agama, hukum, tatakrama, budaya, dan adat istiadat (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018). Selain itu, pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan sikap, nilai, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur yang didasarkan pada agama yang baik oleh orang tuanya. Dengan demikian, pendidikan karakter dianggap sangat penting untuk diberikan pada anak usia dini (Nurlatifah, 2019). Pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak sejak usia dini, tidak dapat dilaksanakan oleh guru di lembaga pendidikan anak usia dini saja, tetapi orang tua sebagai pembimbing utama bagi anak juga harus memberikan andil dengan porsi yang lebih banyak dari peran guru di sekolah (Khaironi & Ramdhani, 2017). Peran orang tua dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak adalah fondasi penting dalam menciptakan generasi yang unggul baik secara akademik maupun moral. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak belajar nilai-nilai kehidupan dan mengembangkan kemampuan kognitif serta

emosionalnya. Orang tua sebagai pendidik pertama, memiliki peran penting dalam memastikan anak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, baik di rumah maupun di sekolah. Namun, realitanya menunjukkan bahwa banyak anak menghadapi kendala dalam proses pembelajarannya karena kurangnya kepedulian orang tua dalam membantu pendidikan anak, terutama di zaman sekarang. Kesibukan orang tua, kurangnya perhatian terhadap kebutuhan emosional anak, dan pengaruh teknologi seringkali menjadi penghambat. Dalam Islam, pendidikan anak merupakan amanah besar yang harus dijalankan orang tua dengan penuh tanggung jawab. Bukan hanya bertugas menyediakan kebutuhan materi, orang tua juga harus memastikan bahwa anak tumbuh dalam lingkungan yang mendukung pendidikan dan pembentukan karakter anak. Penanaman karakter agama sangat penting dalam membentuk akhlak mulia dan keimanan yang teguh sejak dini yang akan berpengaruh terhadap karakter anak ketika dewasa.

Artikel ini mengeksplorasi pentingnya peran orang tua dalam membantu pendidikan dan pembentukan karakter anak dalam perspektif Islam yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadis, melalui sebuah studi kasus yang sering terdapat dalam masyarakat pada zaman sekarang, yaitu seorang anak sekolah dasar yang tertinggal dalam pendidikannya karena kurangnya keterlibatan orang tua yang sibuk bekerja dan lebih memilih bermain handpone dari pada membantu pembelajaran anaknya. Penelitian ini juga terkait dengan dampak media elektronik yang menunjukkan bahwa minimnya pengawasan orang tua dapat berakibat buruk pada perkembangan sosial dan akademik anak. Ketergantungan pada gawai di kalangan orang tua sendiri sering kali mengurangi perhatian terhadap anak, seperti yang terlihat dalam studi kasus ini anak menghadapi kesulitan akademik karena kurangnya keterlibatan orang tuanya dalam proses pembelajaran anak. Penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan permasalahan yang sama. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amelia ditemukan bahwa jumlah waktu yang dihabiskan orang tua bersama anak mereka dipengaruhi oleh kesibukan mereka bekerja. Khususnya, pada anak-anak di kelas satu SD, waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan berdiskusi dengan orang tua lebih banyak digantikan dengan waktu bermain. Akibatnya, anak-anak ini kurang fokus saat belajar, yang menyebabkan timbulnya masalah akademik di sekolah. Studi ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, terutama pada usia dini, sangat penting untuk perkembangan sosial dan akademik anak (Amelia, 2023). Dalam penelitian Dwiyanto dan Febrianto studi kasus di SD Negeri Tesla menekankan

pentingnya peran orang tua dalam memperhatikan perkembangan akademik anak mereka. Penelitian ini menemukan bahwa anak-anak mengalami kesulitan untuk fokus saat belajar karena orang tua sibuk bekerja dan tidak memberikan perhatian yang cukup kepada mereka. Banyak siswa menunjukkan penurunan prestasi akademik dan bahkan kesulitan menyelesaikan tugas sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan dan perhatian orang tua sangat penting untuk membantu tumbuh kembang anak (Dwiyanto & Febrianto, 2024). Penelitian yang dilakukan penulis berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal pendekatan, fokus, dan konteksnya. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pengaruh kesibukan orang tua bekerja terhadap waktu interaksi dengan anak, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan dampak media elektronik atau nilai-nilai agama. Sedangkan penelitian ini mengintegrasikan perspektif islam, dengan merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis, dengan menggabungkan konteks modern, dan dampak ketergantungan gawai pada perhatian orang tua terhadap anak sehingga menghasilkan studi kasus spesifik terkait anak yang tertinggal secara akademik yang lebih modern dan relevan.

Berdasarkan penelitian di atas ditemukan bahwa peran orang tua saat ini dinilai kurang dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak-anak mereka. Hal ini disebabkan oleh kesibukan kerja orang tua dan dinamika kehidupan modern yang seringkali memaksa orang tua untuk meninggalkan tanggung jawab utama mereka sebagai pendidik anak ketika mereka berada di rumah. Akibatnya, kurangnya kebersamaan, pengawasan, dan kontrol orang tua terhadap anak berdampak pada akhlak yang kurang baik, tingkah laku, dan juga tutur kata yang kurang sopan (Salwiah & Asmuddin, 2022). Dalam Islam, orang tua dianggap sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka, dan Al-Qur'an serta Hadis banyak menekankan pentingnya memberi contoh yang baik, perhatian penuh, dan pengawasan dalam mendidik anak. Dalam islam, pemecahan masalah terkait kurangnya perhatian orang tua dalam pendidikan anak, dapat dilakukan dengan meningkatkan komunikasi keluarga, mendekatkan diri pada Allah melalui doa, dan mengingatkan orang tua untuk menyeimbangkan waktu kerja dengan waktu untuk mendidik anak. Studi-studi ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak hanya bergantung pada aspek ekonomi, tetapi juga pada sejauh mana mereka terlibat secara emosional dan mendukung kebutuhan akademik anak. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan pendekatan yang holistik dalam mendukung pendidikan anak, termasuk melalui pola asuh yang tepat, pengelolaan waktu, dan pengawasan terhadap

pengaruh lingkungan. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, menjadi dasar pemikiran peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan menjabarkan tentang peran orang tua terhadap pendidikan anak dan penanaman karakter anak sejak usia dini, berdasarkan berbagai studi kasus dan tinjauan literatur. Penelitian ini penting dilakukan karena banyaknya fenomena orang tua yang lalai terhadap kewajibannya dalam mendidik dan menjadi contoh bagi anak. Selain mengkaji peran orang tua dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak, artikel ini juga membahas tentang bagaimana cara pemecahan masalah berdasarkan permasalahan di atas yang sesuai berdasarkan perspektif Islam melalui Al-Qur'an dan Hadis.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus dan kajian literatur (Hidayat, H., & Rahman, 2020). Pendekatan literatur digunakan untuk menggali secara mendalam pengaruh kesibukan orang tua terhadap pendidikan dan pembentukan karakter anak. Studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah permasalahan anak-anak sekolah dasar yang mengalami keterlambatan belajar akibat kurangnya perhatian orang tua karena sibuk bekerja. Data empiris ini digunakan untuk memperjelas hubungan antara pola asuh dan prestasi akademik anak. Pendekatan literatur digunakan untuk menggali secara mendalam konsep peran orang tua terhadap pendidikan dan pembentukan karakter anak. Sumber utama yang digunakan berupa literatur ilmiah, seperti artikel, jurnal dan buku yang relevan dengan topik ini. Penelitian ini juga memanfaatkan sumber sekunder berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memeberikan kesadaran bagi orang tua dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kontribusi dan peran orang tua dalam membantu proses pendidikan dan pembentukan karakter anak, serta menawarkan solusi yang tepat berdasarkan nilai-nilai islam untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendidik anak.

Hasil dan pembahasan

Pendidikan anak dalam Islam memiliki dimensi yang sangat luas, mencakup pendidikan intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Sebagai pembimbing utama dalam pendidikan anak, orang tua memegang peranan penting dalam memastikan bahwa anak tumbuh dalam lingkungan yang baik, berakhlak mulia, dan memiliki

pemahaman agama yang baik. Pembahasan berikut ini akan mengulas secara rinci tentang tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak menurut perspektif Islam, dengan merujuk pada Al-Qur'an dan hadis, serta literatur terkait. Pembahasan ini juga membahas solusi yang tepat berdasarkan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan peran orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak.

Pendidikan Karakter Perspektif Islam

Karakter "*character*" berasal dari bahasa Yunani "*charassein*", yang berarti "menggambar, melukis (Maarif, 2018). Arti harfiahnya menghasilkan pemahaman karakter yang dianggap sebagai tanda atau karakteristik unik. Karena itu, karakter dapat didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang bersifat individual dan unik. Pola dan sifat ini muncul setelah anak melewati masa pertumbuhan pada masa kanak-kanak. Karakter sangat erat kaitannya dengan pengetahuan yang baik (*knowing the good*), melakukan hal yang baik (*acting the good*), dan mencintai yang baik (*loving the good*). Ketiga hal ini saling bergantung dan tidak dapat berdiri sendiri (Sudrajat, 2011). Sementara itu, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter anak sehingga mereka dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial masyarakat di tingkat regional maupun global. Pendidikan karakter membantu anak membentuk persepsi sosial yang baik, melindungi diri, membangun kepribadian mandiri berdasarkan keyakinan mereka, dan menghargai orang lain yang memiliki perbedaan (Widyahening & Wardhani, 2016).

Pendidikan karakter juga membantu menumbuhkan integritas, disiplin diri, kasih sayang, dan ekspresi cinta (Jeynes, 2019). Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diartikan sebagai bentuk penanaman nilai-nilai (value) atau karakter yang baik kepada anak untuk mendorong pertumbuhan karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha penanaman kebiasaan berupa sikap atau perilaku yang baik sehingga seorang individu paham dan mampu merasakan serta melaksanakannya.

Adapun menurut pendapat Ratna Megawangi (Wulandari et al., 2021) penanaman kebiasaan baik pada anak dalam pendidikan karakter terdapat pada sembilan pilar karakter sebagai berikut:

- a. Perilaku cinta Tuhan dan kebenaran
- b. Sikap tanggungjawab, disiplin dan kemandirian
- c. Sikap amanah
- d. Perilaku hormat dan santun
- e. Sikap baik dan rendah hati

- f. Sikap kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama
- g. Perilaku adil dan kepemimpinan
- h. Sikap percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
- i. Perilaku toleransi dan cinta damai

Sembilan karakter tersebut menjadi hal mendasar yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini, dengan harapan kelak anak menjadi orang yang berguna bagi sesama, tangguh dan berjiwa kuat dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Penanaman nilai karakter tersebut semestinya berawal dalam lingkungan pertama anak yaitu keluarga. Maka peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai pondasi dasar nilai karakter anak untuk dapat berkembang di dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi tentang bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Harun, 2013)

Pendidikan karakter dalam Islam merupakan proses menanamkan nilai-nilai akhlak mulia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuan untuk menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga individu yang bermoral, beriman, dan berakhlak mulia. Dalam Islam, orang tua harus mengajarkan pendidikan karakter sejak kecil, khususnya bagi ibu, karena ibu adalah guru pertama bagi semua anak. Hal-hal penting harus diajarkan untuk membentuk karakter anak sejak dini, termasuk nilai-nilai tauhid, akhlak, etika, pengetahuan tentang hukum agama (fikih), dan yang paling penting, menanamkan integritas dan nilai-nilai kejujuran, yang ketika dewasa akan mulai dipengaruhi oleh kemajuan zaman. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan dan mendewasakan anak secara fisik, mental, sosial, dan spiritual. Prinsip pendidikan karakter dalam Islam adalah Tauhid sebagai landasan utama, yang diartikan bahwa segala pendidikan dimulai dengan menanamkan nilai tauhid pada anak-anak. Anak-anak dididik tentang nilai tauhid (iman kepada Tuhan) sebagai landasan, budi pekerti, akhlak, dan tanggung jawab yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban mereka. Seperti yang diajarkan Luqman kepada putranya:

"Hai anakku, jangan menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (dengan Allah) adalah kezaliman yang besar."

Al-Qur'an memberikan panduan pendidikan karakter dalam Islam dalam konsep "akhlaqul karimah" sebagai dasar dari karakter Islami, yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (habluminallah), sesama manusia (habluminannas) dan alam.

Peran Orang Tua sebagai Pembimbing dalam Pendidikan

Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak dari lahir hingga dewasa sangat penting untuk menentukan perkembangan fisik dan mental mereka. Pengembangan karakter, kepribadian, nilai budaya, nilai agama dan moral, serta keterampilan dasar sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan dalam keluarga. Berbagai perbedaan khusus dalam hal emosi mempengaruhi hubungan antar orang tua dan anak, yang menyebabkan anak merasakan dicintai dan dihargai atau sebaliknya (Lickona, 2016). Orang tua memiliki peran penting dalam memengaruhi cara seorang anak berpikir dan bertindak. Adapun peran orang tua (Fatmala, 2022) adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan hal baik dan buruk kepada anak
Penting bagi anak untuk mendapat penjelasan yang jelas tentang apa yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dengan kata yang mudah dimengerti.
- b. Memberikan pendidikan yang nyaman dan efektif
Pendidikan yang nyaman sangat penting untuk keberhasilan anak. Anak akan lebih mudah menyerap informasi dan membangun keinginan untuk belajar jika mereka berada dalam lingkungan yang nyaman. Sebaliknya, disiplin yang terlalu keras dapat berdampak negatif. Meskipun tujuannya adalah untuk mendisiplinkan anak, metode ini sering kali membuat anak merasa tidak nyaman atau bahkan takut. Akibatnya, anak menjadi keras, memberontak, atau bahkan kehilangan kepercayaan diri. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menemukan keseimbangan antara kasih sayang dan disiplin saat mendidik anak mereka.
- c. Memberikan contoh yang baik bagi anak
Anak-anak belajar secara alami dengan melihat. Apa yang mereka lihat dari orang tua mereka cenderung membentuk perilaku dan kebiasaan mereka. Oleh karena itu, salah satu cara paling efektif dalam mendidik anak adalah dengan memberi mereka contoh yang baik.
- d. Melindungi anaknya dari lingkungan sosial yang tidak sehat

Perkembangan anak dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sosial mereka, baik secara emosional, moral, maupun intelektual. Orang tua harus memastikan bahwa anak-anak mereka berada di lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif, seperti menghindari perilaku negatif, teman sebaya yang buruk, atau paparan budaya yang bertentangan dengan prinsip agama dan moral.

e. Memberi dorongan dan kasih sayang

Orang tua harus menunjukkan kasih sayang dan rasa hormat kepada anak mereka baik ketika mereka mendapatkan nilai yang baik di ujian maupun ketika mereka tidak mendapatkan nilai yang diinginkan, karena mereka telah bekerja sangat keras untuk memperolehnya.

Menurut (Sugiharti, 2005), tugas dan tanggung jawab orang tua terkait dengan hak anak meliputi:

- 1) Bertanggung jawab untuk mengasuh anak dengan kasih sayang sejak anak dilahirkan.
- 2) Menjaga dan memelihara kesehatan anak.
- 3) Menyediakan alat permainan, ruang bermain, dan kesempatan untuk bermain.
- 4) Memberikan pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat anak.
- 5) Menanamkan pendidikan keagamaan dan melindungi anak dari tindak kekerasan di luar.
- 6) Memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang dan berpendapat sesuai dengan usia mereka.

Dalam *Al-Qur'an*, Allah SWT menegaskan bahwa orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka dalam hal akhlak dan keimanan. Sebagai contoh, dalam Surah Luqman ayat 13-19, dijelaskan Luqman memberikan nasihat kepada anaknya untuk beriman kepada Allah, menjaga shalat, dan berlaku baik terhadap orang tua. Ini mencerminkan betapa pentingnya pendidikan moral dan spiritual sejak dini. Orang tua yang berkomitmen untuk mendidik anak dengan nilai-nilai agama akan menciptakan anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara moral dan spiritual (Yusuf, M., & Ali, 2022)

Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pemberian Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah bagian integral dari pendidikan Islam. Dalam perspektif Islam, orang tua diharapkan mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai moral yang dapat membentuk mereka menjadi individu yang bermanfaat bagi

masyarakat. Salah satu contoh penting dalam pendidikan moral adalah pengajaran tentang etika dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun di hadapan Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, pentingnya berbuat baik kepada orang tua dan sesama diungkapkan dalam surah al-Isra ayat 23, yang artinya "*Dan Tuhanmu telah memerintahkan, supaya kamu tidak menyembah selain Dia, dan berbuat baiklah kepada ibu-bapakmu dengan sebaik-baiknya*". Ini menunjukkan bahwa orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan anak mengenai kewajiban beribadah kepada Allah tetapi juga mengenai hubungan sosial yang baik dengan sesama.

Hidayat dan Rahman, dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa keluarga yang mengajarkan nilai-nilai moral dengan memberikan contoh yang baik, seperti menghormati orang tua, berbagi dengan sesama, dan berkata baik sehingga akan terbentuk anak-anak yang memiliki karakter mulia (Hidayat, H., & Rahman, 2020). Selain itu, pendidikan moral yang diajarkan orang tua melalui keteladanan lebih efektif dibandingkan hanya dengan pemberian nasihat atau perintah tanpa diiringi dengan contoh yang nyata.

Pendidikan Akademik dan Penanaman Ilmu Duniawi

Islam mengajarkan pentingnya mencari ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu dunia. Dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5, Allah SWT memerintahkan umat manusia untuk membaca dan menuntut ilmu. Pendidikan intelektual adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan dalam Islam, dan orang tua memegang tanggung jawab untuk menyediakan sarana pendidikan yang memadai bagi anak-anak mereka. Rasulullah saw juga menekankan pentingnya pendidikan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim". Jadi sudah sepantasnya bagi orang Islam untuk menuntut ilmu baik dalam dunia dan akhirat.

Pendidikan duniawi yang diajarkan orang tua harus dilandasi dengan nilai-nilai agama, sehingga anak-anak tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki kebijaksanaan dalam menggunakan ilmu tersebut. Pendidikan dunia yang diberikan orang tua harus menciptakan keseimbangan antara pencapaian duniawi dan ukhrawi (Rahmawati, 2018). Orang tua dapat mendorong anak untuk terus menuntut ilmu dan memberikan mereka fasilitas yang diperlukan untuk mendalami ilmu pengetahuan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun,

yang lebih penting adalah membimbing anak untuk menggunakan ilmu tersebut dengan penuh tanggung jawab dan untuk kebaikan umat.

Metode Penerapan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Dalam implementasinya, orang tua harus menggunakan berbagai metode untuk mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam. Beberapa metode yang dapat diterapkan antara lain:

- Keteladanan: Orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anak mereka. Pengajaran melalui keteladanan lebih efektif karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka.
- Pengajaran Berbasis Doa: Orang tua juga dianjurkan untuk senantiasa berdoa untuk kebaikan anak mereka, seperti yang tertera dalam surah Al-Furqan ayat 74, "*Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati...*".
- Pembelajaran dengan Kisah Para Nabi: Mengajarkan anak tentang kisah-kisah nabi dan sahabat, juga merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai moral dan spiritual bagi anak, untuk mengajarkan keteladanan dalam beriman dan berakhlak baik.
- Diskusi **dan Dialog**: Orang tua juga dianjurkan untuk berdialog dan mendiskusikan berbagai masalah kehidupan dengan anak-anak mereka, agar anak-anak merasa dihargai dan memahami bahwa pendapat mereka dihormati dan dihargai.

Dampak Pendidikan Orang Tua terhadap Perkembangan Anak

Pendidikan orang tua yang berbasis nilai-nilai Islam dapat membantu membentuk karakter anak, meningkatkan kesadaran moral, dan memberikan panduan perilaku yang baik, seperti keadilan, kesabaran, dan kedermawanan. Hal ini dapat memperkuat keimanan serta membangun hubungan yang positif terhadap sesama manusia (Romlah & Rusdi, 2023). Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang mendidik dengan prinsip-prinsip agama dan moral cenderung memiliki karakter yang lebih baik, memiliki empati terhadap sesama, serta lebih tangguh menghadapi tantangan hidup. Selain itu, pendidikan yang diterapkan oleh orang tua juga berpengaruh pada hubungan anak dengan Allah dan sesama manusia. Dengan penanaman nilai-nilai yang kuat sejak

dini, anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

Pentingnya Pendidikan Agama

Pendidikan agama adalah fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Dengan pendidikan agama, anak dapat memahami tanggung jawab mereka sebagai individu yang bertaqwa, termotivasi untuk belajar, dan memiliki kedisiplinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Rasulullah Saw. bersabda: "Didiklah anak-anakmu tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarganya, dan membaca Al-Qur'an." (HR. Ath-Thabrani). Hadis ini menekankan pentingnya menanamkan cinta kepada Allah SWT, Rasulullah dan Al-Qur'an sejak dini. Pendidikan agama tidak hanya membimbing anak untuk memahami nilai-nilai moral, tetapi juga menajarkan mereka untuk membedakan yang benar dan yang salah. Selain membantu menyelesaikan masalah akademik, pendidikan agama juga membentuk anak menjadi orang yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan prinsip-prinsip Islam.

Orang tua berperan sebagai pembimbing utama dalam pendidikan agama anak-anak mereka, baik dengan menunjukkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari maupun dengan meluangkan waktu untuk belajar agama bersama. Upaya orang tua dalam mendidik anak mereka merupakan bagian dari ibadah, setiap langkah yang diambil dalam mendidik anak dapat menghasilkan pahala di sisi Allah SWT jika dilakukan dengan ikhlas. sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah al-Mujadilah ayat 11:

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat."

Pendidikan agama adalah solusi holistik untuk mempersiapkan anak sukses di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu penting untuk menjadikan pendidikan agama sebagai prioritas dalam kehidupan, agar anak dapat tumbuh menjadi generasi yang sholeh dan shalehah.

Solusi dari studi kasus yang ada dalam prespektif islam

1. Peningkatan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Dalam islam, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak mereka. Rasulullah saw bersabda: "*Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap*

kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." (HR. Bukhari dan Muslim).

- Orang tua sebagai teladan: orang tua harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak nya. Dalam konteks ini, ibu perlu menunjukkan perannya pada pendidikan anaknya. Misalnya, mengganti waktu bermain HP dengan mendampingi dan membantu anak belajar.
- Memprioritaskan pendidikan anak: Allah SWT berfirman: *"Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."* (QS. at-Tahrim: 6) Ayat ini mengajarkan bahwa pendidikan agama dan ilmu dunia bagi anak adalah prioritas utama, termasuk mengajarkan membaca dan menulis yang menjadi bekal memahami agama.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis

Dalam studi kasus yang diamati, anak mengalami ketertinggalan pembelajaran akibat kurangnya pemahaman, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Allah SWT berfirman: *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."* (QS. al-Baqarah: 286).

- Pendekatan khusus: Orang tua dapat bekerja sama dengan guru atau lembaga pendidikan untuk memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak.
- Menciptakan suasana belajar yang positif: Anak-anak perlu merasa didukung dan dihargai dalam proses belajarnya, seperti memberikan pujian kecil untuk kemajuan yang dicapai.

3. Manajemen Waktu Untuk Anak

Diharapkan setiap orang tua dapat mengatur dan meluangkan waktu untuk anaknya dengan lebih baik agar bisa memenuhi kebutuhan materi dan emosional anak.

- Pengelolaan waktu dan teknologi: Menggunakan HP untuk membantu belajar anak, seperti mencari materi belajar atau aplikasi pendidikan.
- Doa dan Tawakkal: berdoa kepada Allah agar diberikan kekuatan dan kemudahan dalam mendidik anak. Doa orang tua untuk anaknya adalah salah satu doa yang mustajab (HR. Tirmidzi).

4. Mengatasi Kurangnya Fokus Anak

Anak yang kurang fokus atau susah fokus terhadap sesuatu dan memiliki kesulitan akademik membutuhkan dukungan emosional dari orang tuanya.

- Pendekatan Dengan Cinta Dan Kasih Sayang: Sebagaimana telah di contohkan Rasulullah saw. Beliau mencium cucunya, hasan dan husain dan bersabda: *"Barang siapa yang tidak menyayangi, dia tidak akan disayangi."* (HR. Bukhari dan Muslim). Dengan pemberian kasih sayang dan cinta, akan menumbuhkan kepercayaan diri dan fokus anak.
- Belajar Bersama: Ibu dapat belajar bersama anak dengan membantunya membaca, menulis bahkan membaca Al-Qur'an. Kebersamaan ini dapat memperkuat hubungan emosional dan membuat anak lebih fokus.

5. Kolaborasi dengan Lingkungan Sekitar

Islam mendorong untuk saling bekerja sama dalam kebaikan. Sebagaimana firman Allah SWT: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa."* (QS. al-Ma'idah:2).

Ibu dapat meminta bantuan keluarga, tetangga, atau komunitas muslim untuk mendukung pendidikan anak. Misalnya, mendatangkan guru privat atau bergabung dengan kelompok belajar Islami di masjid.

Kesimpulan

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Melalui pendidikan akhlak, keimanan, serta ilmu pengetahuan, orang tua dapat membentuk generasi yang berkarakter, bertanggung jawab, dan beriman. Dalam proses ini, keteladanan, doa, dan pembelajaran berbasis nilai agama merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu pembentukan karakter anak. Peran orang tua dalam mendidik anak menurut perspektif Islam sangatlah penting dan memiliki dampak yang mendalam terhadap perkembangan karakter, keimanan, dan intelektual anak. Islam menekankan bahwa orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, dengan tanggung jawab yang meliputi tiga aspek utama: yaitu pendidikan akhlak, pendidikan keimanan dan ilmu pengetahuan.

Referensi

Al-Qur'an dan Hadis

Amelia, L. (2023). Pengaruh kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar siswa kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud)*, 3(2), 186–193.

<https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbud/article/view/1639>

- Dkk, F. (2021). *Pendidikan Karakter*. Agrapana Media.
- Dwiyanto, F., & Febrianto, P. T. (2024). Analisis Kurangnya Perhatian Orang Tua Menyebabkan Menurunnya Daya Belajar Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17751–17759. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14904>
- Fatmala, S. (2022). Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Conference of Elementary Studies*, 599–611. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/download/14951/5461>
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2752>
- Hidayat, H., & Rahman, R. (2020). Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam: Keteladanan Orang Tua sebagai Pendekatan Utama. In *pendidikan islam*.
- Irmalia, S. (2020). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal El-Hamra: Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 5(1), 31–37. <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/elhamra/article/view/64>
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1396. <https://icecrs.umsida.ac.id/index.php/icecrs/article/view/1360>
- Jeynes, W. H. (2019). A meta-analysis on the relationship between character education and student achievement and behavioral outcomes. *Education and Urban Society*, 51(1), 33–71. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0013124517747681>
- Khaironi, M., & Ramdhani, S. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82–89. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/546>
- Lickona, T. (2016). *Education for character: educating to form character (how schools can teach attitudes of respect and responsibility)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maarif, M. A. (2018). Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 31–56.
- Najwah, N. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak (Perspektif Al-Quran dan Hadis). *Al Mudarris: Journal Of Education*, 4(1), 49–63. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/60044/>
- Nurlatifah, N. N. (2019). *Pendidikan karakter anak usia dini pada keluarga tanpa ayah*. Fakultas Ilmu Pendidikan. <https://repository.upi.edu/69711/>
- Rahmawati, I. (2018). *Keseimbangan Pendidikan Duniawi dan Ukhrawi dalam Islam*. Pustaka Al-Ikhlas.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan

- Moral Dan Etika. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Salwiah, S., & Asmuddin, A. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1945>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1316>
- Sugiharti, S. (2005). Peran Orang Tua dalam Keluarga. *Surabaya. Intelektual Club*.
- Widyahening, E. T., & Wardhani, N. E. (2016). Literary works and character education. *International Journal of Language and Literature*, 4(1), 176–180. https://ijll.thebrpi.org/journals/ijll/Vol_4_No_1_June_2016/20.pdf
- Wulandari, O., Zubaedi, & Syafri, F. (2021). Pemikiran Ratna Megawangi pada Pengembangan Karakter Toleransi, Cinta Damau, dan Bersatu Anak Usia Dini pada Tinjauan Pendidikan Islam. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(1), 84.
- Yusuf, M., & Ali, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak dengan Nilai-Nilai Agama: Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 123–135.